

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2022 tercatat sebesar USD141,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2022 sebesar USD141,3 miliar (8 Maret 2022).** Peningkatan posisi cadangan devisa pada Februari 2022 antara lain dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri Pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,5 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2022 sebesar 113,1 mengindikasikan keyakinan konsumen tetap kuat dan berada pada area optimis, meski lebih rendah dibandingkan 119,6 pada Januari 2022 (8 Maret 2022).** Keyakinan konsumen pada Februari 2022 yang tidak setinggi bulan sebelumnya disebabkan oleh ekspektasi terhadap kondisi ekonomi mendatang yang lebih terbatas, baik ekspektasi terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja maupun kegiatan usaha, meskipun masih berada pada area optimis. Pada saat yang sama, konsumen mempersepsikan kondisi ekonomi saat ini belum sesuai yang diharapkan, ditengarai sejalan dengan meningkatnya kasus Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang lebih ketat di berbagai wilayah di Indonesia.
- **Pemerintah dan Bank Indonesia menyepakati lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi (9 Maret 2022).** Langkah strategis ditujukan untuk secara konsisten menjaga inflasi 2022 dalam kisaran sasaran $3,0\% \pm 1\%$ dan terus menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional. Langkah-langkah strategis tersebut mencakup:
 - a. Memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional;
 - b. Memitigasi dampak *upside risks*, antara lain dampak normalisasi kebijakan likuiditas global dan peningkatan harga komoditas dunia terhadap inflasi dan daya beli masyarakat;
 - c. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan bergejolak (*volatile food*) dalam kisaran 3,0-5,0%. Upaya tersebut dilakukan dengan menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Implementasi strategi difokuskan antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pertanian sisi hulu-hilir, pengembangan konektivitas, serta penguatan kerja sama antardaerah;
 - d. Memperkuat sinergi komunikasi kebijakan untuk mendukung pengelolaan ekspektasi inflasi masyarakat;
 - e. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam pengendalian inflasi melalui penyelenggaraan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 2022 dengan tema: "Digitalisasi UMKM Pangan untuk Akses dan Stabilisasi Harga".
- **Indeks Penjualan Riil IPR Januari 2022 tercatat sebesar 209,6, atau tumbuh 15,2% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 13,8% yoy (10 Maret 2022).** Mayoritas kelompok mencatatkan perbaikan kinerja penjualan eceran pada periode tersebut, terutama kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Suku Cadang dan Aksesori, dan subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran tercatat berkontraksi sebesar 3,1% mom, dari 7,6% mom pada bulan sebelumnya, sejalan dengan pola musiman normalisasi permintaan pasca perayaan Natal dan Tahun Baru. Penurunan terjadi pada mayoritas kelompok komoditas, dengan penurunan terdalam pada subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dan kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi. Sedangkan Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Februari 2022 diprakirakan sebesar 202,8, atau tetap tumbuh 14,5% yoy, meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya sebesar 15,2% yoy. Perlambatan terjadi pada kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Makanan, Minuman dan Tembakau. Secara bulanan, penjualan eceran diprakirakan berkontraksi sebesar 3,2% mom. Penurunan penjualan terjadi pada mayoritas kelompok, seperti kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Suku Cadang dan Aksesori serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, sejalan dengan turunnya permintaan masyarakat, pasokan yang lebih terbatas, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung.

- **BP Tapera optimistis mampu menyalurkan dana FLPP sebesar 226 ribu unit pada 2022 (10 Maret 2022).** Hal tersebut dilakukan dalam rangka optimalisasi dana FLPP, sehingga target 200 ribu unit pada 2022 dapat ditingkatkan menjadi 226 ribu unit dengan anggaran sebesar Rp23 triliun. Sebelumnya BP Tapera mengungkapkan penyaluran dana FLPP pada Februari 2022 sebanyak 13.345 unit atau senilai Rp1,47 triliun, meningkat signifikan dibandingkan Februari 2021 yang sebanyak 650 unit atau senilai Rp69,79 miliar. Sementara itu berdasarkan database BP Tapera, per 2 Maret 2022 penyaluran dana FLPP telah mencapai 20.327 unit senilai Rp2,24 triliun, dengan penyaluran melalui 18 bank, 3.306 pengembang dan 4.361 perumahan di Indonesia. Selain itu, juga masih terdapat data tunggu yang masih belum dibayarkan sebanyak 5.129 unit senilai Rp572,4 miliar.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,09% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.928 ke 6.922. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 5,18% ytd. Prospek ekonomi yang menguat di awal 2022 seiring melandainya pandemi turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,60%** dari Rp14.387 ke Rp14.301 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 0,27% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,71%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 112,28 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp21,46 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 6 bps ke level 6,71% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 35 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 17 bps ke posisi 3,10% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 96 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 Maret 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	9.92%	IBOV	8.43%	China	2.80%	3	Nickel	131.4%
DXY	3.22%	JCI	5.18%	Japan	0.18%	12	Coal	120.1%
CNY	0.48%	FBMKLIC	-0.05%	Thailand	2.23%	33	CPO	44.2%
THB	-0.24%	SET	-0.06%	Indonesia	6.71%	35	WTI	44.0%
IDR	-0.27%	SENSEX	-4.69%	India	6.83%	37	Brent	43.9%
MYR	-0.67%	SHCOMP	-9.07%	Germany	0.26%	44	Aluminium	22.1%
JPY	-1.65%	MXAPJ	-9.43%	USA	1.98%	47	Natural Gas	17.6%
PHP	-2.54%	SPX	-10.63%	Italy	1.90%	73	Rice	12.5%
EUR	-3.44%	NKY	-12.60%	Brazil	12.16%	132	Gold	10.6%
RUB	-77.63%	CCMP	-16.08%	Russia	15.99%	754	Rubber	0.7%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

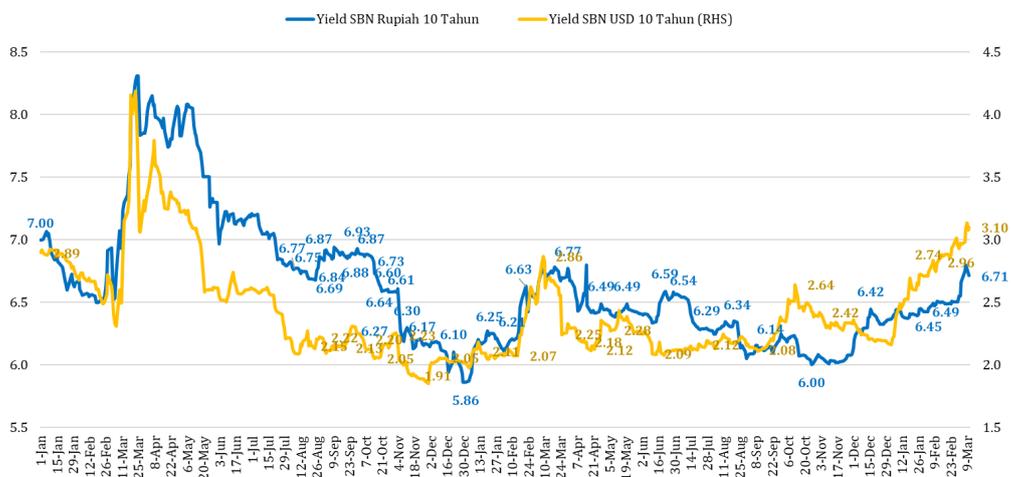


Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	11-Mar-22	4-Mar-22	Feb 22	Dec 21	4 Mar - 11 Mar (wow)	Feb - 11 Mar (mtd)	Dec 21 - 11 Mar (ytd)
IHSG	6 922	6 928	6 888	6 581	-0.09%	0.49%	5.18%
Rupiah	14 301	14 387	14 382	14 263	0.60%	0.56%	-0.27%
10Y Rupiah Bond Yield	6.71	6.65	6.50	6.36	6 bps	21 bps	35 bps
10Y USD Bond Yield	3.10	2.93	3.01	2.14	17 bps	9 bps	96 bps
CDS Indo 5Y	112.28	114.19	116.50	73.29	-2 bps	-4 bps	39 bps

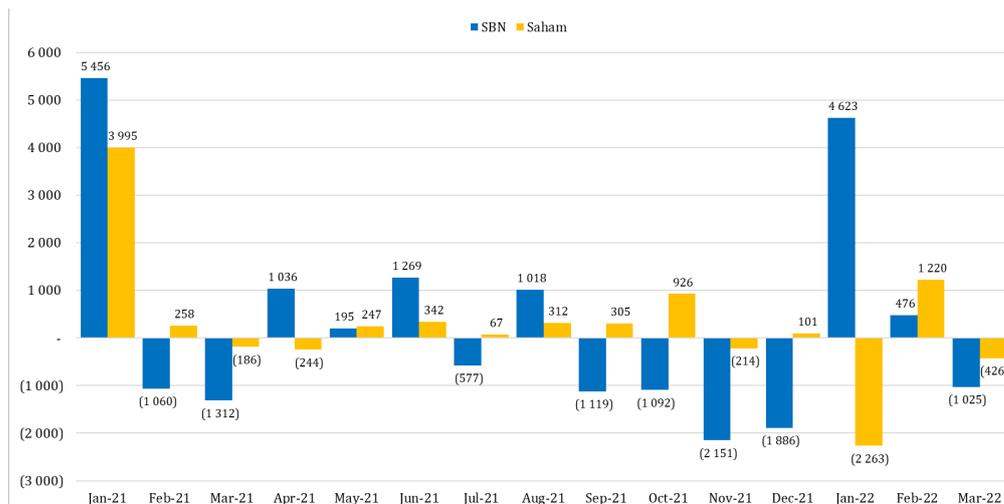
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 Maret 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

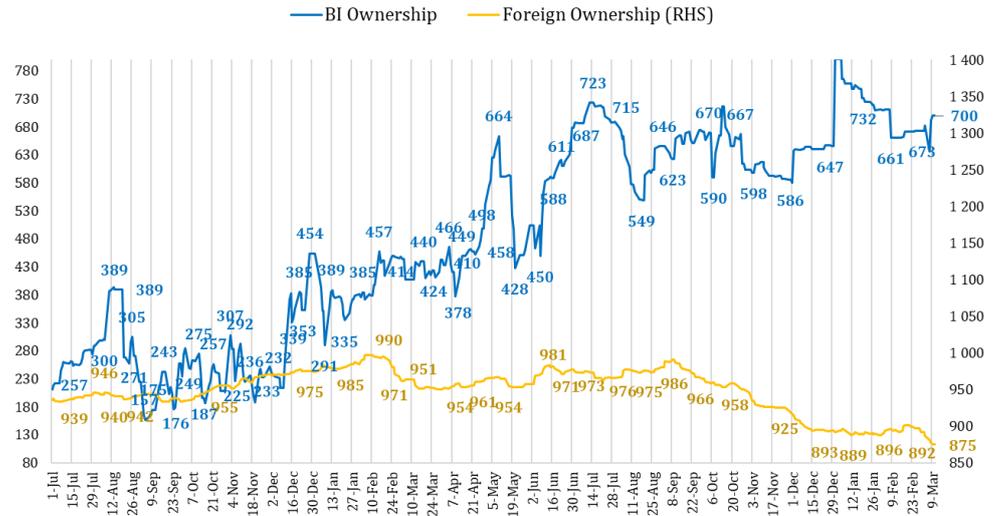
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

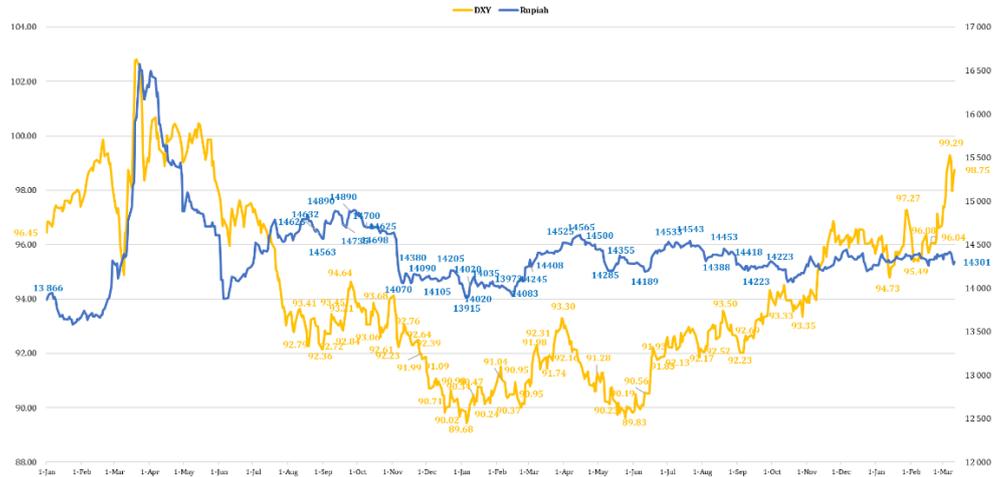
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



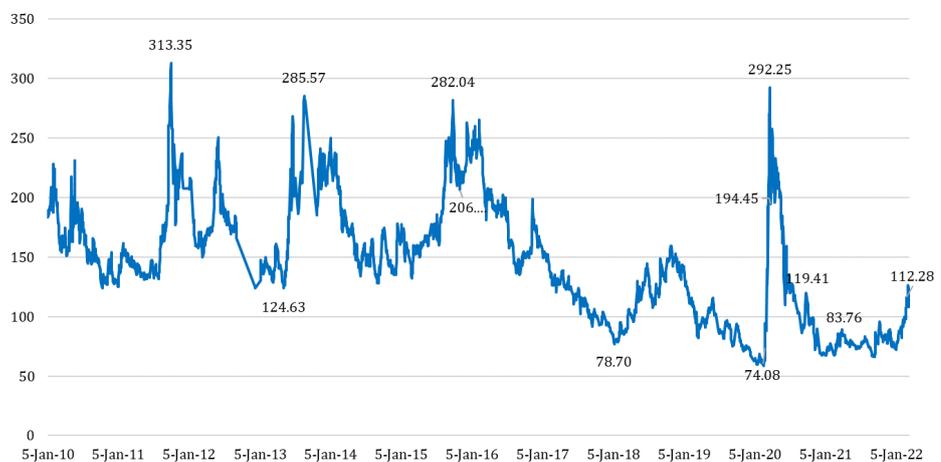
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.